

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting untuk menopang perekonomian Indonesia. Disaat krisis moneter pada tahun 1998 terjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan dari perusahaan besar dan terus bertambah jumlahnya pada tahun 1999. Keberadaan UMKM pun telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menyebutkan definisi UMKM sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun suatu badan usaha perorangan. Maka dari itu UMKM di saat masa pandemi saat ini menjadi tumpuan untuk menopang perekonomian Indonesia, supaya memulihkan perekonomian. Untuk mendorong perekonomian Indonesia, pemerintah menyiapkan berbagai program untuk mendukung UMKM Indonesia.

Berdasarkan program pemerintah untuk mendorong UMKM, diantaranya adalah program subsidi bunga, program penempatan dana pemerintah pada bank umum mitra untuk mendukung perluasan kredit modal kerja dan restrukturisasi kredit UMKM, program penjaminan kredit modal kerja UMKM, Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM), program Bantuan Tunai untuk PKL dan Warung (BT-PKLW), dan program insentif PPh Final UMKM Ditanggung Pemerintah. Berbagai macam program bantuan

pemerintah dalam pendanaan UMKM di saat pandemi ini, berdasarkan survei Badan Pusat Statistik tahun 2020, sekitar 69,02 persen UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemi Covid-19. Sementara, menurut Laporan Pengaduan ke KemenkopUKM per Oktober 2020, sebanyak 39,22 persen UMKM mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemi Covid-19. Data tersebut menunjukkan bahwa bantuan permodalan bagi UMKM menjadi hal yang penting. Maka dari itu, pemerintah memberikan dukungan bagi UMKM dari sisi permodalan melalui program restrukturisasi kredit. Per 31 Juli 2021, tercatat terdapat lebih dari 3,59 juta UMKM telah memanfaatkan program ini dengan nilai sebesar Rp285,17 triliun. Selain itu juga berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia ([https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm melalui-berbagai-bentuk-bantuan](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan)).

Selain program pemerintah untuk memajukan UMKM Indonesia agar terus berkembang, teknologi informasi merupakan bagian penting dalam kemajuan kegiatan bisnis pelaku UMKM di saat masa pandemi ini. Teknologi informasi berperan sangat penting untuk menumbuhkan bisnis pelaku UMKM, maka teknologi Informasi dapat memajukan kegiatan UMKM Indonesia. Kemajuan teknologi informasi mendorong

UMKM supaya bisnisnya untuk berkembang pesat, sehingga menimbulkan persaingan pasar yang cukup ketat.

Persaingan pasar sangat kompetitif dan membutuhkan kerja keras untuk meningkatkan pelayanan yang baik, informasi yang efektif dan efisien. Teknologi informasi ini dapat membantu perusahaan melakukan keputusan yang terkait dengan operasi dan pengembangan kerja keras. Kebutuhan akan informasi yang efektif dan efisien sangat penting dalam menjalankan suatu bisnis, terutama dalam lingkup bisnis perdagangan.

Dalam pengoperasiannya, kegiatan suatu usaha dagang terdiri dari membeli dan menjual produk, bukan jasa. Usaha dagang (*merchandising businesses*) menjual produk yang diperoleh dari pihak lain kepada pelanggan. Penjualan produk dalam kegiatan usaha perdagangan tidak dilakukan melalui proses produksi. Pendapatan pokok dari bisnis perdagangan berasal dari transaksi penjualan barang dagang. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari bisnis perdagangan adalah untuk membuat banyak keuntungan dalam aktivitas penjualan yang terjadi. Manajemen aktivitas bisnis yang baik membutuhkan untuk berdagang untuk mencapai tujuan dari bisnis perdagangan dengan maksimal. Oleh karena itu, bisnis perdagangan harus memiliki sistem informasi akuntan.

Sistem informasi akuntansi dapat peran penting dalam sebuah bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dalam kinerja suatu pelaku bisnis. Fungsi sistem informasi akuntansi adalah untuk mengumpulkan dan menyimpan data

transaksi dan mengolah data menjadi informasi yang baik dan tepat. Sebuah sistemnya baik jika dapat mempermudah proses transaksi untuk menghasilkan informasi yang relevan pada perusahaan. Perusahaan perdagangan dapat memperoleh kemudahan ini dengan melalui sistem terkomputerisasi. Dengan sistem ini, Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya dan layanan pelanggan lebih efektif. Dalam bisnis perdagangan, sistem teknologi komputerisasi dapat meningkatkan aktivitasnya untuk mempercepat proses transaksi dan penyajian informasi data penjualan yang akurat dan tepat waktu.

Objek pada penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penjualan pada Toko *Meat Foods*. Toko *Meat foods* merupakan salah satu usaha yang bergerak pada bidang usaha dagang dengan menyajikan berbagai macam daging untuk di jual. Toko *Meat Foods* terletak di Komplek Mutiara Cigantri Kabupaten Bandung. Toko *Meat Foods* merupakan salah satu bentuk usaha kecil menengah (UMKM) yang tumbuh disaat masa pandemi ini. Harga yang di tawarkan cukup terjangkau karena Toko *Meat Foods* mengejar pasar menengah ke bawah. Setiap harinya banyak aktivitas bisnis di dalamnya maka yang terjadi banyak nya transaksi penjualan barang. Maka hal tersebut memerlukan kecepatan dan ketepatan dalam mencatat setiap transaksi penjualan. Sehingga dapat memperoleh informasi akuntansi penjualan secara efektif dan efisien.

Selama ini, Toko *Meat Foods* masih menggunakan sistem penjualan tunai secara manual. Sistem penjualan dilakukan dengan cara mencatat transaksi penjualan pada sebuah buku yang sekaligus sebagai laporan penjualan dan pembelian pada Toko *Meat*

*Foods*. Catatan ini tidak efektif dan efisien karena transaksi di toko ini semakin banyak dapat menimbulkannya selisih jumlah persediaan, dan penjualan. Resiko salah catat dan adanya penyimpangan memiliki peluang kerugian yang sangat besar untuk terjadi pada Toko *Meat Foods*.

Informasi yang diperoleh mengenai penjualan dan pembelian pada Toko *Meat Foods* kurang begitu akurat. Hal ini dikarenakan Toko *Meat Foods* masih menggunakan penyimpanan dokumen transaksi penjualan dan pembelian secara manual. Sehingga menimbulkan terjadinya kehilangan bukti transaksi penjualan yang mengakibatkan jumlah persediaan barang di gudang tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya. Pengelolaan persediaan tersebut dapat menimbulkan suatu permasalahan yaitu terjadinya jumlah pembelian barang dengan persediaan di gudang Toko *Meat Foods*.

Dengan berkembangnya bisnis pelaku UMKM pada Toko *Meat Foods*, yang harus terus berjuang dalam masa pandemi ini dan mengikuti kemajuan teknologi pada saat ini. *Financial technology (fintech)* dapat mengurangi financial gap alias kesenjangan finansial sebagai media percepatan perluasan akses pembiayaan UMKM. Besarnya nilai financial gap tersebut, mendorong tumbuhnya inovasi digital yang semakin berkembang pesat," ujar Menkop Teten pada acara Indonesia *Fintech Summit 2021* bertajuk *Always in Motion is the Future: Emerging Technologies and Innovation to Empower MSMEs*, dikutip Kompas.com lewat siaran resminya, Senin (13/12/2021).

Oleh karena itu pelaku UMKM Toko *Meat Foods* untuk mengikuti kemajuan teknologi ini, yang memiliki transaksi yang bertambah banyak sehingga sistem informasi akuntansi persediaan, dan penjualan secara manual yang selama ini diterapkan oleh Toko *Meat Foods* dinilai kurang efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi penjualan secara manual yang diterapkan Toko *Meat Foods* dinilai kurang cepat dalam memberikan informasi dalam data persediaan dan laporan. Oleh karena itu, Toko *Meat Foods* membutuhkan sistem informasi akuntansi persediaan, dan penjualan terkomputerisasi. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional Toko *Meat Foods* diharapkan dapat meningkat dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan, dan penjualan yang terkomputerisasi. Berdasarkan berbagai macam perihal yang telah disebutkan tersebut, penulis memilih Toko *Meat Foods* untuk dijadikan sebagai objek penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, dan Penjualan Pada Toko *Meat Foods* berbasis *WEB*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang dibuat adalah:

1. Catatan transaksi persediaan, dan penjualan yang dimiliki Toko *Meat Foods* mengalami selisih jumlah.
2. Sistem manual yang dijalankan oleh Toko *Meat Foods* menimbulkan risiko kesalahan pencatatan dan penyimpangan.
3. Jumlah persediaan barang di gudang pada Toko *Meat Foods* tidak dapat memberikan informasi yang tepat untuk melakukan pengadaan barang dagangan pada Toko *Meat Foods*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dibuat adalah:

1. Bagaimanakah perancangan sistem informasi akuntansi persediaan terkomputerisasi yang sesuai dan mudah untuk diterapkan di Toko *Meat foods*?
2. Bagaimanakah perancangan sistem informasi akuntansi penjualan terkomputerisasi yang sesuai dan mudah untuk diterapkan di Toko *Meat foods*?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Sangga Buana Bandung YPKP.

### **1.5.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk merancang sistem informasi persediaan yang selama ini digunakan oleh Toko *Meat Foods*?
2. Untuk merancang sistem informasi penjualan yang sesuai diterapkan oleh Toko *Meat Foods*?

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dan Persediaan.



## 1.6.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Toko *Meat Foods* dalam proses pencatatan persediaan, dan penjualan dengan menggunakan aplikasi berbasis *WEB* yang mampu mengatasi kendala dalam proses pencatatan sebelumnya. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan menjadi saran pengembangan dari apa yang telah di pelajari oleh penulis.

## 1.7 Kerangka Pemikiran

### 1.7.1 Landasan Teori

Sistem yang dapat menyajikan berbagai informasi. Sebab sistem dapat dirumuskan sebagai kumpulan dari variabel informasi yang sangat penting bagi penerimanya.

Menurut Romney dan Steinbart dalam Sheila (2016:45), menjelaskan bahwa:

**“Sistem adalah serangkaian komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”.**

Informasi merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah kegiatan dalam mengambil suatu keputusan. Sebuah informasi terdapat kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerima informasi.

Menurut Romney dan Steinbart dalam Daniel (2015: 4), menjelaskan bahwa:

**“Informasi adalah data yang telah dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.”**

Sistem Informasi merupakan sebuah rangkaian informasi yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Hubungan tersebut, merupakan hubungan arus informasi yang mewakili berbagai tingkat sistem keorganisasian untuk mendukung informasi yang dibutuhkan semua pihak yang terkait.

Menurut Anggun Nugroho (2015: 974), menjelaskan bahwa:

**“Sistem Informasi adalah kumpulan elemen-elemen atau sub sistem yang disatukan yang saling berkaitan atau berhubungan untuk mengelola data sehingga menjadi berarti bagi penerima dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan di saat ini atau di masa yang akan datang”.**

Dengan berjalanya sistem informasi akuntansi memberikan manfaat untuk mengumpulkan, dan menyimpan data-data yang diperoleh dari aktivitas perusahaan, kemudian mengubah data-data tersebut menjadi informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

Sedangkan Jogiyanto dalam Jurnal Marisa (2018:9), menjelaskan bahwa:

**“Sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian komponen pengolahan data yang terbatas pada data yang bersifat keuangan dan hanya menghasilkan informasi keuangan.”**

Besarnya pelaku usaha bisnis harus baik mengelola persediaan khususnya pelaku usaha penjualan barang dagang merupakan sumber penghasilan yang penting bagi perusahaan karena aktivitas utama dari sebuah perusahaan dagang adalah mengadakan

pembelian barang untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang yang akan di jual dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Martani (2016:245), menjelaskan bahwa:

**“Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya”.**

Banyaknya kegiatan bisnis yang terjadi di sebuah perusahaan barang atau jasa. Perusahaan yang menjual barang atau jasa memerlukan sebuah pencatatan penjualan agar informasi yang di dapat menjadikan sebuah laporan.

Menurut Baridwan (2015: 112), menjelaskan bahwa:

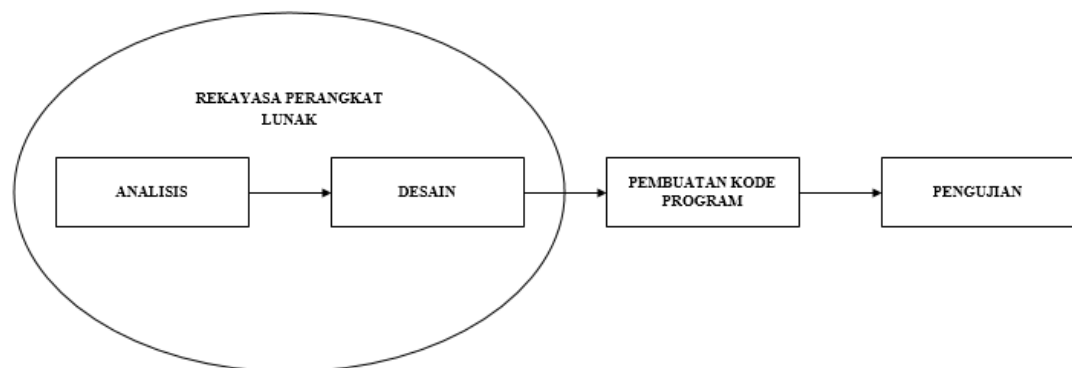
**“Sistem akuntansi penjualan merupakan prosedur penjualan yang dimulai dari urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan.”**

Pengembangan aplikasi (software) merupakan proses mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan berbagai macam model dan metodologi yang dapat digunakan orang untuk mengembangkan sistem perangkat lunak sebelumnya. Metode pengembangan aplikasi (software) yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah Metode Waterfall.

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2015:28), menjelaskan bahwa:

**"Metode waterfall adalah metode air terjun memberikan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisa, desain, pengkodean, pengujian, dan pendukung (support)".**

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2015:28), Berikut adalah gambar model air terjun:



Sumber: Rossa dan Shalahuddin (2015:28)

**Gambar 1.1 (Waterfall Model)**

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2015:29), menjelaskan bahwa tahapan model waterfall ini adalah:

1. Analisis kebutuhan perangkat keras

Pada tahap ini diperlukan suatu analisis sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan sistem ke depannya. Analisis kebutuhan sistem terdiri dari analisis kebutuhan fungsional yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan fungsi

sistem dan analisis kebutuhan non fungsional untuk mengetahui perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan serta kriteria pengguna sistem

## 2. Desain

Pada tahapan ini perancangan dasar yang mengubah beberapa data yang didapat dari analisis menjadikan sebuah rancangan yang terdiri dari desain struktur data, struktur navigasi, dan rancangan antar muka.

## 3. Pembuatan kode program

Pada tahapan ini merupakan lanjutan dari tahapan desain, yaitu mentranslasi suatu desain menjadi sebuah program. Maka tahap ini menghasilkan suatu program yang sesuai dengan desain yang dibuat.

## 4. Pengujian

Pada tahap ini merupakan lanjutan dari program yang telah dibuat wajib diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa program layak digunakan dengan jelas, dan fungsional. Dalam tahap pengujian ini dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan (error) yang terjadi, dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang di harapkan.

## 5. Pendukung (support) atau pemeliharaan (maintenance)

Suatu program yang telah melewati tahap pengujian dapat mengalami perubahan pada saat dipakai pengguna. Perubahan dapat terjadi karena adanya kesalahan yang tidak terdeteksi dalam tahap pengujian program harus beradaptasi dengan lingkungan baru (hardware baru). Tahap pendukung atau

pemeliharaan bertujuan untuk menjaga stabilitas program yang telah dibuat tanpa harus membuat program yang baru.

Untuk membantu penelitian ini dalam perancangan sistem adalah sebagai berikut:

1) UML (*Unified Modelling Language*)

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2015:137), menjelaskan bahwa:

**“UML (*Unified Modelling Language*) adalah sebuah standar bahasa pemodelan untuk pembangunan perangkat lunak yang dibangun dengan menggunakan teknik pemrograman berorientasi objek”.**

2) *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Menurut Rosa & Shalahuddin (2018:50), menjelaskan bahwa:

**“*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah pemodelan awal pada basis data yang dikembangkan dengan berdasarkan teori himpunan dalam bidang matematika untuk pemodelan basis data relasional”.**

Software untuk membantu penelitian ini dalam perancangan sistem adalah sebagai berikut:

1) *XAMPP*

Menurut Purbadian (2016:1), menjelaskan bahwa:

**“XAMPP yaitu, suatu software yang bersifat open source yang merupakan pengembangan dari LAMP (Linux, Apache, MySQL, PHP dan Perl)”**

2) *Sublime Text*

Menurut Supono (2016:14), menjelaskan bahwa:

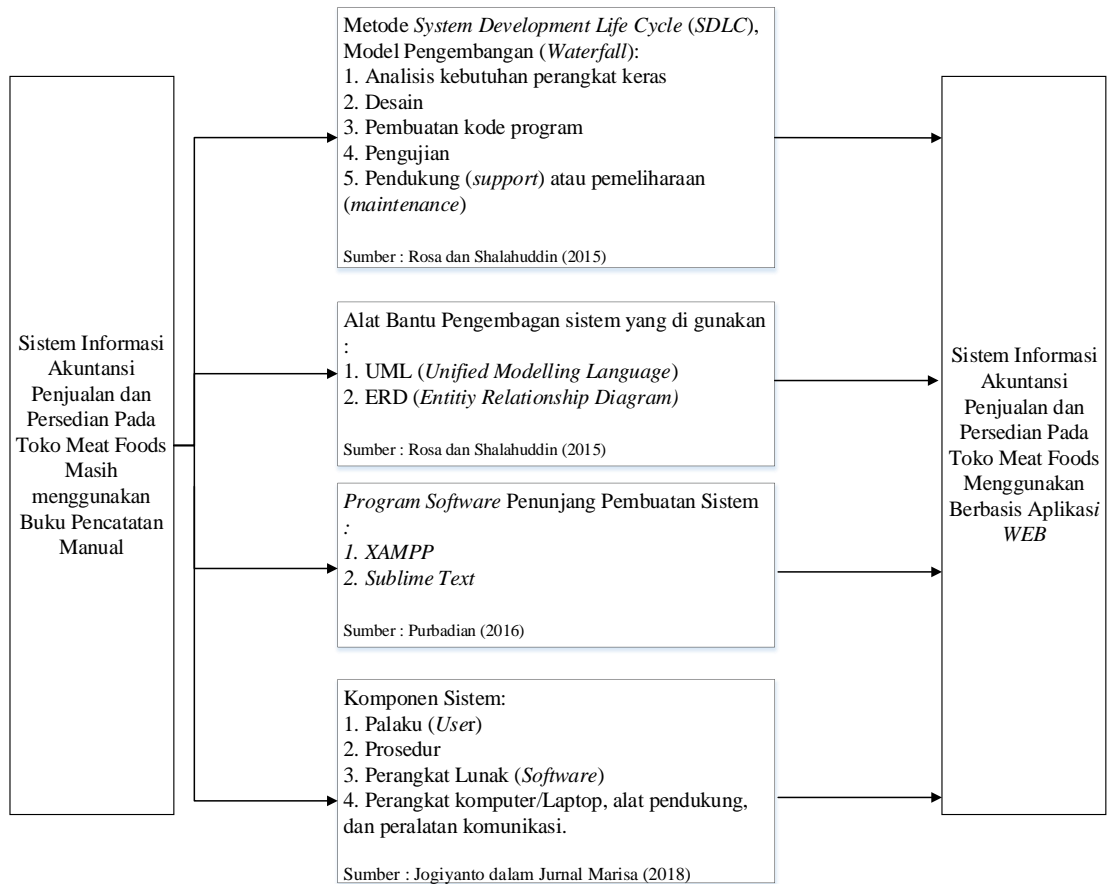
**“Sublime Text yaitu, suatu perangkat lunak text editor yang digunakan untuk membuat atau meng-edit suatu aplikasi yang mempunyai fitur plugin tambahan yang memudahkan programmer untuk sebuah syntax editor, dan memiliki kecepatan proses simpan dan buka file”.**

Pengujian *web* merupakan bagian dari siklus pembangunan perangkat lunak. Yang memiliki tujuan pengujian adalah untuk menjamin perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang handal, yaitu mampu mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, Analisis, Perancangan, dan Pengkodean dari perangkat lunak itu sendiri.

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2015:275) menjelaskan bahwa:

**“Black-box Testing (pengujian kotak hitam) adalah suatu pengujian perangkat lunak dari segi spesifikasi fungsional tanpa menguji desain dan kode program”**

## 1.7.2 Sekema Kerangka Pemikiran



Sumber: data yang di olah (2021)

**Gambar 1.2 (Skema Kerangka Pemikiran)**



### 1.7.3 Studi Empiris

**Tabel 1.1 Studi Empiris**

No	Nama, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwijanatri Prakasita N, dan Mahendra Adhi Nugroho (2018)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, dan Persediaan di Central Steak and Coffee Boyolali.	Dari hasil usulan dalam perancangan sistem ini dapat dapat memperlancar operasi perusahaan dan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dan sistem ini juga dapat memudahkan hal <i>mastering</i> sehingga karyawan tidak memiliki kesulitan yang berarti dalam pengoperasiannya.
2	Ependy, dan Heri (2020)	Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dan Persediaan Barang Berbasis Web Pada Toko Berkat Elektronik	Memberikan kemudahan kepada pihak Toko Berkat Elektronik untuk mengelola data stok barang, data penjualan, data pengguna, data promo, dan data kategori. Memberikan kemudahan kepada pihak Toko Berkat Elektronik dalam melakukan pengecekan stok barang yang tersedia maupun yang telah habis. Memberikan kemudahan kepada pihak Toko Berkat Elektronik dalam merekap maupun mencetak laporan – laporan yang diperlukan.

## **1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk keperluan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Sistem Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, dan Penjualan Pada Toko *Meat Foods* waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2021 hingga selesai.